



Strategi Pengembangan Organisasi Desa Berbasis Teori Organisasi Kontemporer

Village Organization Development Strategy Based on Contemporary Organizational Theory

Fibiani Adharira Prima

Universitas Pelita Bangsa

Email: fbianyfibiany@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 28-06-2025

Revised : 30-06-2025

Accepted : 02-07-2025

Published : 04-07-2025

Abstract

This study aims to examine the strategy of developing village organizations based on contemporary organizational theory through a qualitative approach with a literature study method. Contemporary organizational theory is present as a response to increasingly complex environmental dynamics, demanding village organizations to be more adaptive, participatory, and based on local values in governance. Through a literature review of various books, journal articles, and related regulations, this study found that the concept of decentralization, flexibility of organizational structure, application of information technology, value-based management, and organizational learning are the main pillars in developing village organizations. This strategy not only aims to improve the public service system and transparency, but also encourages active community participation in village development. The results of the study are expected to be a conceptual reference for villages in designing more responsive and innovative organizational policies in the modern era.

Keywords: *Village Organization, Contemporary Organization Theory, Development Strategy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan organisasi desa berbasis teori organisasi kontemporer melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Teori organisasi kontemporer hadir sebagai respons terhadap dinamika lingkungan yang semakin kompleks, menuntut organisasi desa untuk lebih adaptif, partisipatif, serta berbasis nilai-nilai lokal dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui kajian literatur terhadap berbagai buku, artikel jurnal, dan regulasi terkait, penelitian ini menemukan bahwa konsep desentralisasi, fleksibilitas struktur organisasi, penerapan teknologi informasi, manajemen berbasis nilai, serta pembelajaran organisasi menjadi pilar utama dalam pengembangan organisasi desa. Strategi ini tidak hanya bertujuan memperbaiki sistem pelayanan publik dan transparansi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi desa dalam merancang kebijakan organisasi yang lebih responsif dan inovatif di era modern.

Kata Kunci: *Organisasi Desa, Teori Organisasi Kontemporer, Strategi Pengembangan*

PENDAHULUAN

Organisasi desa merupakan unit pemerintahan terkecil yang memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Keberadaan organisasi desa tidak hanya sebagai pelaksana kebijakan dari pemerintah daerah maupun pusat, tetapi juga sebagai penggerak



pembangunan berbasis potensi lokal dan kebutuhan masyarakat. Dalam perjalanannya, organisasi desa kerap menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek manajemen internal, keterbatasan sumber daya manusia, maupun dinamika sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, organisasi desa perlu mengembangkan strategi pengelolaan yang efektif dan relevan dengan tuntutan zaman agar mampu menjalankan fungsinya secara optimal.

Perkembangan lingkungan sosial, ekonomi, politik, dan teknologi di era modern turut mempengaruhi pola tata kelola organisasi desa. Organisasi yang kaku, birokratis, dan terjebak dalam pola kerja konvensional cenderung mengalami kesulitan dalam merespons perubahan yang terjadi secara cepat di masyarakat. Teori organisasi kontemporer menawarkan pendekatan yang lebih adaptif, partisipatif, dan responsif terhadap berbagai tantangan organisasi saat ini. Pendekatan ini menekankan pentingnya struktur organisasi yang fleksibel, komunikasi terbuka, pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan nilai-nilai organisasi yang berbasis kearifan lokal.

Dalam konteks organisasi desa, penerapan teori organisasi kontemporer dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas pelayanan publik dan pembangunan desa. Hal ini menjadi penting mengingat desa sebagai institusi pemerintahan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat memiliki kompleksitas permasalahan yang beragam. Mulai dari perencanaan pembangunan, pengelolaan keuangan, hingga pemberdayaan masyarakat desa, semua memerlukan tata kelola organisasi yang dinamis dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan warga desa. Oleh sebab itu, pengembangan organisasi desa berbasis teori organisasi kontemporer menjadi urgensi dalam rangka meningkatkan kinerja pemerintahan desa.

Teori organisasi kontemporer menekankan pentingnya nilai-nilai manajemen modern, desentralisasi pengambilan keputusan, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam organisasi. Di era digital saat ini, teknologi informasi juga menjadi faktor kunci dalam mendukung efektivitas organisasi desa. Sistem informasi desa yang terintegrasi dapat mempercepat proses pelayanan administrasi, meningkatkan transparansi pengelolaan dana desa, serta memudahkan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Selain itu, teori ini mendorong pentingnya budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan pembelajaran berkelanjutan.

Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan prinsip-prinsip organisasi kontemporer cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, khususnya dalam hal pelayanan publik dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep teori organisasi kontemporer serta strategi pengembangan organisasi desa berbasis teori tersebut. Fokus kajian diarahkan pada upaya perancangan struktur organisasi adaptif, penguatan sistem komunikasi, penerapan nilai-nilai lokal dalam tata kelola, pengembangan sistem informasi desa, serta pembentukan budaya organisasi yang progresif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam pengelolaan organisasi desa di Indonesia. Secara konseptual, penelitian ini memperkaya literatur tentang penerapan teori organisasi kontemporer dalam organisasi desa, sementara secara praktis memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah desa dalam mengelola organisasi secara lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, keberadaan organisasi desa sebagai ujung tombak pelayanan publik dan pembangunan lokal dapat berjalan optimal sesuai dengan dinamika sosial masyarakat desa saat ini.



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) sebagai teknik utama pengumpulan data. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep-konsep teori organisasi kontemporer dan strategi pengembangan organisasi desa melalui kajian literatur yang bersifat deskriptif analitis. Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau melakukan uji statistik, melainkan berfokus pada eksplorasi, interpretasi, dan analisis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, baik buku, artikel jurnal, dokumen peraturan, maupun laporan penelitian terkait.

Teknik studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan topik organisasi desa dan teori organisasi kontemporer. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku teks dan artikel jurnal ilmiah tentang teori organisasi modern, manajemen organisasi pemerintahan desa, serta konsep pembangunan berbasis masyarakat. Selain itu, dokumen kebijakan terkait seperti Undang-Undang Desa dan Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Pedoman Pengelolaan Organisasi Pemerintahan Desa juga menjadi referensi penting dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2019).

Data yang diperoleh dari hasil studi pustaka dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, mengkategorikan konsep-konsep yang ditemukan, serta menyusun sintesis hasil kajian sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Proses analisis ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan organisasi desa yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori organisasi kontemporer serta konteks sosial budaya masyarakat desa di Indonesia.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak dilakukannya observasi langsung ke lapangan maupun wawancara dengan pihak terkait di desa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat konseptual dan diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang bersifat empiris. Meskipun demikian, keberagaman sumber literatur yang digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep dan strategi pengembangan organisasi desa berbasis teori organisasi kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Teori Organisasi Kontemporer dalam Pengembangan Organisasi Desa

Teori organisasi kontemporer muncul sebagai respons terhadap berbagai tantangan organisasi di era modern yang ditandai oleh perubahan lingkungan yang dinamis, ketidakpastian, serta meningkatnya kompleksitas tugas dan peran organisasi (Afandi, 2018). Dalam konteks organisasi desa, teori ini memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Beberapa prinsip penting dalam teori organisasi kontemporer di antaranya adalah desentralisasi, partisipasi masyarakat, fleksibilitas struktur, serta penerapan teknologi informasi dalam sistem manajerial desa (Hasibuan, 2020). Konsep-konsep ini menjadi dasar yang relevan untuk diterapkan dalam organisasi desa guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik.

Salah satu gagasan utama dari teori organisasi kontemporer adalah pentingnya adaptasi terhadap lingkungan eksternal. Desa sebagai organisasi sosial memiliki relasi yang erat dengan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, hingga komunitas



lokal. Oleh sebab itu, organisasi desa dituntut untuk memiliki struktur dan sistem kerja yang mampu merespons cepat berbagai perubahan dan kebutuhan masyarakat (Handayani, 2019). Dalam penerapan teori ini, struktur organisasi desa tidak lagi kaku dan hirarkis, melainkan bersifat organik yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah dan pengambilan keputusan yang partisipatif. Pendekatan ini dipercaya dapat mendorong inovasi serta menciptakan suasana kerja yang lebih inklusif (Siagian, 2019).

Selain adaptasi lingkungan, teori organisasi kontemporer juga menekankan pentingnya manajemen berbasis nilai dan budaya organisasi. Organisasi desa tidak cukup hanya mengatur tata kelola pemerintahan secara administratif, melainkan perlu membangun nilai-nilai organisasi yang mampu mempererat hubungan antar perangkat desa dan masyarakat. Nilai-nilai seperti keterbukaan, akuntabilitas, keadilan sosial, dan pelayanan prima harus menjadi landasan dalam setiap proses pengambilan keputusan (Afandi, 2018). Dengan demikian, organisasi desa akan memiliki identitas dan karakter kuat yang mampu bertahan di tengah kompetisi dan tantangan globalisasi.

Penerapan teknologi informasi juga menjadi bagian penting dalam teori organisasi kontemporer. Di era digital saat ini, organisasi desa dapat memanfaatkan sistem informasi desa berbasis daring sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi pelayanan dan memperluas akses informasi kepada masyarakat (Sutarto, 2020). Misalnya, penyediaan aplikasi layanan administrasi online, informasi keuangan desa yang transparan, serta forum komunikasi daring antar warga desa. Strategi ini tidak hanya memudahkan proses pelayanan publik, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan desa.

Lebih lanjut, teori organisasi kontemporer mendorong pentingnya pembelajaran organisasi (*organizational learning*) di tingkat desa. Organisasi desa harus senantiasa belajar dari pengalaman, baik keberhasilan maupun kegagalan, untuk meningkatkan kualitas layanan publik (Handayani, 2019). Program pelatihan berkala, studi banding, hingga diskusi rutin antardesa dapat menjadi upaya untuk membangun budaya belajar tersebut. Dengan adanya sistem pembelajaran organisasi yang baik, desa dapat meningkatkan kemampuan perangkatnya dalam menghadapi perubahan lingkungan dan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan pemerintahan desa.

2. Strategi Pengembangan Organisasi Desa Berdasarkan Teori Organisasi Kontemporer

Strategi pengembangan organisasi desa berbasis teori organisasi kontemporer dapat dimulai dari perancangan struktur organisasi yang adaptif dan partisipatif. Struktur organisasi desa perlu disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan ruang gerak yang luas bagi partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (Siagian, 2019). Selain itu, struktur tersebut harus memungkinkan adanya fleksibilitas dalam pembagian tugas serta wewenang yang tidak terlalu kaku. Dengan adanya struktur yang adaptif, organisasi desa dapat lebih cepat menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan dan permasalahan yang muncul di masyarakat (Hasibuan, 2020).

Strategi berikutnya adalah dengan mengembangkan sistem komunikasi organisasi yang efektif dan terbuka. Salah satu kelemahan dalam organisasi desa tradisional adalah lemahnya sistem komunikasi antarperangkat desa maupun dengan masyarakat. Untuk mengatasi hal



tersebut, desa perlu memanfaatkan teknologi informasi seperti aplikasi pesan instan, media sosial, dan website resmi desa sebagai media penyampaian informasi dan koordinasi (Sutarto, 2020). Dengan demikian, komunikasi antarunit organisasi desa menjadi lebih cepat, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, organisasi desa perlu menerapkan prinsip manajemen berbasis nilai-nilai sosial yang hidup di masyarakat setempat. Strategi ini dapat diwujudkan melalui penyusunan visi, misi, dan tujuan organisasi desa yang selaras dengan nilai-nilai lokal (Afandi, 2018). Pelibatan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan kelompok-kelompok sosial dalam perumusan kebijakan desa juga penting untuk menjaga relevansi dan penerimaan kebijakan oleh masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, musyawarah mufakat, dan keadilan sosial dapat menjadi landasan moral dalam setiap proses pengambilan keputusan dan pelayanan publik di desa (Handayani, 2019).

Organisasi desa juga perlu mengembangkan sistem informasi manajemen desa yang terintegrasi. Sistem ini berfungsi sebagai pusat data dan informasi yang dapat digunakan dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta evaluasi kinerja desa (Sutarto, 2020). Melalui sistem informasi ini, data kependudukan, keuangan desa, pembangunan infrastruktur, hingga data potensi desa dapat diakses dengan mudah oleh perangkat desa maupun masyarakat. Transparansi dan akuntabilitas akan lebih terjamin, sekaligus dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Siagian, 2019).

Akhirnya, organisasi desa harus membangun budaya organisasi yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan. Budaya organisasi yang positif dapat diwujudkan melalui pemberian pelatihan rutin, peningkatan kapasitas perangkat desa, serta pemberian penghargaan atas kinerja yang baik (Hasibuan, 2020). Budaya belajar ini akan mendorong organisasi desa untuk terus berinovasi dan memperbaiki diri dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, pengembangan organisasi desa berbasis teori organisasi kontemporer tidak hanya sebatas pada perubahan struktur, tetapi juga menyentuh aspek nilai, budaya, dan kapasitas sumber daya manusianya (Afandi, 2018).

KESIMPULAN

Organisasi desa sebagai institusi pemerintahan paling dekat dengan masyarakat memiliki peran vital dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di tingkat lokal. Namun, dalam menghadapi dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi saat ini, organisasi desa dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan penyesuaian dalam pola tata kelola dan sistem organisasi. Oleh karena itu, penerapan teori organisasi kontemporer menjadi relevan sebagai landasan dalam merancang strategi pengembangan organisasi desa yang adaptif, partisipatif, dan berbasis nilai-nilai lokal.

Teori organisasi kontemporer menawarkan konsep-konsep penting seperti desentralisasi, fleksibilitas struktur organisasi, manajemen berbasis nilai, penggunaan teknologi informasi, serta pembelajaran organisasi. Prinsip-prinsip tersebut dapat diadopsi oleh organisasi desa untuk memperbaiki sistem pelayanan publik, meningkatkan transparansi, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Penerapan teori ini juga memungkinkan organisasi desa



menjadi institusi yang responsif terhadap perubahan serta mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung efisiensi layanan administrasi dan pembangunan desa.

Strategi pengembangan organisasi desa berbasis teori organisasi kontemporer dapat dilakukan melalui beberapa langkah penting. Pertama, merancang struktur organisasi yang adaptif dan partisipatif, kedua, membangun sistem komunikasi yang efektif dan terbuka, ketiga, menerapkan manajemen berbasis nilai-nilai sosial yang hidup di masyarakat, keempat, mengembangkan sistem informasi desa yang terintegrasi, dan kelima, menciptakan budaya organisasi yang dinamis dan progresif. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi desa sekaligus memberdayakan masyarakat desa dalam proses pembangunan.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan organisasi desa berbasis teori organisasi kontemporer merupakan solusi strategis untuk menjawab tantangan pengelolaan pemerintahan desa di era modern. Selain memberikan kontribusi terhadap penguatan kelembagaan desa, strategi ini juga mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Ke depan, penelitian lebih lanjut berbasis studi lapangan diperlukan untuk menguji implementasi konsep ini di berbagai wilayah desa guna menghasilkan model pengembangan organisasi desa yang aplikatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik sosial budaya masing-masing daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Handayaniingrat, S. (2019). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S. P. (2019). *Teori dan Praktik Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarto, S. (2020). *Pengembangan Organisasi dan Manajemen Perubahan*. Yogyakarta: UGM Press.